

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah puskesmas sewon 1 merupakan salah satu dari 27 Puskesmas yang ada di kabupaten Bantul yang terletak di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Adapun visi di puskesmas sewon 1 bantul yaitu mitra utama masyarakat menuju sewon sehat.

Puskesmas sewon 1 bantul berukuran sedang, sarana dan prasarana ruangan meliputi peralatan medis sederhana puskesmas yaitu: umum, KIE Set, poliklinik (Bidan kit, Laboratorium Klinik, Rontgen dan *panoramic*, Peralatan kesehatan gigi dan mulut, EKG, USG, Peralatan fisioterapi), Alat Transfortasi terdiri dari (Mobil ambulance 2 unit, Kendaraan dinas roda dua), Sarana kesehatan (Puskesmas induk dan Puskesmas rawat inap dan UGD 24 jam, Puskesmas pembantu), Prasarana yaitu: Sumber daya listrik, Alat komunikasi, Komputer dan jaringan internet, dan Bangunan.

Penelitian ini mengambil data di bagian di KIA puskesmas sewon 1 bantul setelah mendapatkan data PUS yang melakukan pemeriksaan IVA Test Jumlah PUS yang melakukan pemeriksaan IVA Test tahun 2015 yaitu sebanyak 33.

2. Karakteristik subjek penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul disajikan dalam tabulasi pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan di Wilayah Kerja Sewon 1 Bantul

Karakteristik	F	%
Umur		
1. Umur 20-35 tahun	4	12.1
2. Umur > 35 tahun	29	87.9
Jumlah	33	100.0
Pendidikan		
1. SMP	14	42.4
2. SMA	19	57.6
Jumlah	33	100.0
Pekerjaan		
1. Tidak Bekerja	16	48.5
2. Swasta	5	15.2
3. Buruh	12	36.4
Jumlah	33	100.0

Sumber: Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pasangan usia subur sebagian besar berumur >35 tahun 29 orang yaitu (87.9%), dan sebagian kecil berumur 20 – 35 tahun 4 orang yaitu (12.1%).

- a. Motivasi PUS dalam motivasi pasangan usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Pasangan Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Sewon 1 Bantul

No	Motivasi	frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	20	60.6
2	Rendah	13	39.4
	Total	33	100

Sumber: Data Primer, 2016.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar Motivasi Pasangan Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul memiliki motivasi yang tinggi yaitu sebanyak 20 responden atau (60.6%).

- b. Motivasi Instrinsik PUS dalam motivasi pasangan usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Instrinsik Pasangan Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Sewon 1 Bantul

No	Motivasi Instrinsik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	21	63.6
2	Rendah	12	36.4
	Total	33	100%

Sumber : Data Primer, 2016.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar Motivasi Instrinsik Pasangan Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul memiliki motivasi instrinsik yang tinggi yaitu sebanyak 21 responden atau (63.6%).

- c. Motivasi Ekstrinsik PUS dalam motivasi pasangan usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Ekstrinsik Pasangan Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Sewon 1 Bantul

No	Motivasi Ekstrinsik	frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	15	45.5
2	Rendah	18	54.5
	Total	33	100%

Sumber : Data Primer, 2016.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar Motivasi Ekstrinsik Pasangan Usia Subur dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul, memiliki motivasi ekstrinsik yang rendah yaitu sebanyak 18 responden atau (54.5%).

B. Pembahasan

1. Umur

Berdasarkan hasil analisa bahwa umur wanita usia subur yang melakukan IVA Test diwilayah kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul sebagian besar umur >35 tahun sebanyak 29 orang yaitu (87,9%).

Teori Notoadmodjo (2007) mengemukakan bahwa usia mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Hartati tahun 2014 di Banjar Tangguntiti dengan hasil umur wanita usia subur yang tertinggi memeriksakan IVA Test umur 20-35 tahun sebanyak 34 orang yaitu (61,8%).

2. Pendidikan

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa pendidikan wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA Test diwilayah kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 19 orang yaitu (57,6%).

Teori Notoatmodjo (2007), menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah menerima informasi, dan akhirnya banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Individu yang mempunyai banyak pengetahuan cenderung bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya. Sebaliknya makin rendah pendidikan

seseorang, maka akan semakin sulit menerima informasi, dan akhirnya semakin sedikit pengetahuan yang dimilikinya. Individu yang mempunyai sedikit pengetahuan cenderung bersikap dan berperilaku yang tidak sesuai. Sikap dan perilaku yang ini pada akhirnya menyebabkan seseorang tidak memiliki motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA Test.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Hartati tahun 2014 di Banjar Tangguntiti dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah tingkat pendidikan SMA sebanyak 28 orang yaitu (50,9%).

3. Pekerjaan

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa pekerjaan wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA Test diwilayah kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul sebagian besar yang tidak bekerja sebanyak 16 orang yaitu (48,5%).

Teori Notoatmodjo (2010) Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi responden akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya sehingga responden tidak mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Hartati tahun 2014 di Banjar Tangguntiti dengan hasil sebagian besar pekerjaan wanita usia subur yang tertinggi pemeriksaan IVA Test yaitu 43 orang (78,2%).

4. Motivasi

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa motivasi wanita usia subur 15 - 49 tahun yang melakukan pemeriksaan IVA Test di wilayah kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul sebagian besar memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 20 orang yaitu (60,6%).

Motivasi merupakan faktor penting yang mendorong seseorang untuk lebih peduli terhadap kondisi kesehatannya dengan berpartisipasi dalam program yaitu melakukan pemeriksaan melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Menurut Suryabrata (2004) motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suarniti, dkk 2013 dimana ada kecenderungan motivasi internal dan eksternal WUS yang menjalani tes IVA lebih tinggi dibandingkan dengan WUS yang tidak menjalani tes IVA. Demikian juga dalam penelitian Ningrum, dkk 2012 dimana motivasi ibu memiliki andil dalam faktor-faktor yang mempengaruhi ibu melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 49% dari 95 orang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Notoatmodjo (2007) bahwa motivasi mempunyai 3 (tiga) fungsi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan

yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya dan menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

5. Motivasi Instrinsik

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa motivasi intrinsik pasangan usia subur 15 - 49 tahun yang melakukan pemeriksaan IVA Test diwilayah kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul sebagian besar memiliki motivasi intrinsik yang tinggi sebanyak 21 orang yaitu (63,6%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 63.6% responden memiliki motivasi instrinsik yang tinggi dan 36.4% responden memiliki motivasi instrinsik yang rendah dalam pelaksanaan IVA Test. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki motivasi instrinsik yang tinggi dalam pelaksanaan IVA Test. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri manusia sendiri biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga menjadi puas, adapun aspek didalamnya meliputi fisik, kematangan usia, keinginan dalam diri sendiri, pengelolaan diri dan tingkat pengetahuan (Handoko, 2005).

6. Motivasi Ekstrinsik

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa motivasi ekstrinsik pasangan usia subur 15 - 49 tahun yang melakukan pemeriksaan

IVA Test diwilayah kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul sebagian besar memiliki motivasi ekstrinsik yang rendah sebanyak 18 orang yaitu (54,5%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 45.4% responden memiliki motivasi ekstrinsik yang tinggi dan 54.5% responden memiliki motivasi ekstrinsik yang rendah dalam pelaksanaan IVA Test. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki motivasi ekstrinsik yang rendah dalam pelaksanaan IVA Test. Menurut Handoko (2005), Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar yang merupakan pengaruh dari orang lain ataupun lingkungan yang meliputi lingkungan, agama/kepercayaan, penguat/kekuatan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu saat peneliti mendatangi rumah responden tetapi responden tidak ada di rumah atau bekerja maka peneliti harus kembali mendatangi rumah responden.